

ANALISIS PROSES PRODUKSI PROGRAM BUDAYA DALAM UPAYA PELESTARIAN BUDAYA DI PRO 4 RRI SURABAYA

**Oktavianto Yusuf Wicaksono
Judhi Hari Wibowo
Fitri Norhabiba**

Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru 45 Surabaya 60118
Email : Oktaviantoywicaksono@gmail.com

ABSTRACT

The success of RRI Surabaya in preserving and developing a culture that is inseparable is influenced by the programs it broadcasts, as in RRI Surabaya there is a ludruk program. The problem in this research is how the production process of RRI Surabaya's ludruk program consists of preproduction, production and post-production processes. Using the agenda setting theory consisting of 3 agendas, media agendas, public agendas, policy agendas. The subject of this research is the RRI Surabaya ludruk program. The research method used is descriptive qualitative research method. Data collection techniques used are observation, in-depth interview techniques. The results of this study are the preproduction process begins with a meeting agenda setting, where the Agenda Setting process is applied to determine the broadcast time that is adjusted to the name of the program, determine the theme and idea of the story, and budget funds. The production process is carried out indirectly through recording, editing and broadcast by RRI Surabaya. The post-production process is evaluated after it is broadcast. Based on the agenda setting that has been arranged in the production process, the ludruk art gets a positive response from the listener. The indicator of the success of preservation of ludruk art that aired by RRI Surabaya is the emergence of ludruk fan community in the city of Surabaya. This ludruk fan community often asks questions from the RRI Surabaya in the form of submissions to continue the RRI Surabaya ludruk program.

Keywords : Radio, Agenda Setting, Ludruk Art, Cultural Preservation

ABSTRAK

Keberhasilan RRI Surabaya dalam melestarikan dan mengembangkan budaya yang tidak terlepas dipengaruhi oleh program acara yang disiarkannya, seperti dalam RRI Surabaya terdapat program ludruk. Adapun permasalahan dalam penelitian ini bagaimana proses produksi program ludruk RRI Surabaya, Terdiri proses praproduksi, produksi dan pasca produksi Menggunakan teori agenda setting yang terdiri dari 3 agenda, agenda media, agenda publik, agenda kebijakan. Subjek penelitian ini yaitu program ludruk RRI Surabaya. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, teknik wawancara mendalam. Hasil dari penelitian ini yaitu proses praproduksi diawali dengan rapat agenda setting, dimana proses Agenda Setting diterapkan untuk menentukan waktu siaran yang disesuaikan dengan nama program, menentukan tema dan ide cerita, serta anggaran dana. Proses produksi yang dilakukan secara tidak langsung melalui rekaman, editing dan disiarkan RRI Surabaya. Proses pasca produksi dilakukan evaluasi setelah disiarkan. Berdasarkan agenda setting yang sudah disusun didalam proses produksi maka kesenian ludruk mendapat respon yang positif dari pendengar. Indikator dari keberhasilan pelestarian kesenian ludruk yang ditayangkan oleh RRI Surabaya adalah munculnya komunitas penggemar ludruk di Kota Surabaya. Komunitas penggemar ludruk ini sering kali melakukan tanya jawab dengan pihak RRI Surabaya berupa masukan untuk kelanjutan dari program ludruk RRI Surabaya.

Kata Kunci : Radio, Agenda Setting, Kesenian Ludruk, Pelestarian Budaya

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi komunikasi yang kini semakin canggih, menjadikan informasi tersebar dengan sangat mudah dan cepat. Hampir setiap jam dan hari pasti ada informasi atau hiburan yang baru disebarkan. Informasi atau hiburan tersebut sangat mudah didapatkan karena semakin canggihnya teknologi komunikasi. Media massa menjadi suatu bentuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi yang kini menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Media massa adalah suatu alat atau media komunikasi yang digunakan dalam penyampaian pesan atau suatu informasi kepada khalayak (penerima) secara menyeluruh, seperti tv, radio, film, surat kabar. Namun semakin banyaknya dampak positif bukan berarti tidak ada dampak negatifnya jika tidak disertai dengan kebijakan dalam menggunakan media massa. Contoh dampak negatif dari mudahnya mengakses media massa masyarakat dalam memperoleh suatu informasi itu akan menjadikan masyarakat congkak atau mudah puas dan tidak mencari kebenarannya secara langsung. Serta masyarakat beralih memilih hiburan- hiburan yang lebih modern dibandingkan hiburan dari kesenian atau kearifan lokal yang saat ini mulai dilupakan oleh masyarakat.

Salah satu kesenian yang hampir hilang dan mati adalah kesenian Ludruk yang ada di Jawa Timur. Kesenian Ludruk adalah salah satu kesenian tradisional dalam bentuk drama yang berasal dari Jawa Timur. Pertunjukan Ludruk diawali dengan pembukaan dari tari Remo yang juga tarian asli dari Jawa Timur, pada umumnya kata ludruk sendiri berasal dari kata gedrug-gedrug yang berasal dari tari Remo tersebut karena penari melakukan tarian dengan menghentak-hentakan kaki ke lantai dengan keras. Lalu diikuti dengan bedayan yang menari ringan dengan menyanyikan kidung, lalu mulai masuk pada pertunjukan utama dari Ludruk yaitu adegan lawakan atau dagelan dalam pementasan drama yang dilakukan oleh para pemain atau lakon dari Ludruk. Namun kesenian Ludruk pada saat ini sudah hampir menghilang dan punah karena para penontonnya kini sudah lebih memilih hiburan yang lebih modern. Kesenian ludruk sendiri hanya dapat menggunakan hal yang sama dalam pengemasan pementasan kesenian Ludruk itu sendiri. Hal itu dapat terjadi karena kurangnya pemain dari kesenian Ludruk dan bahkan banyak yang harus istirahat karena usia dan itu membutuhkan pemain yang baru untuk meneruskan dan melestarikan keberadaan kesenian Ludruk. Bahkan suatu grup ludruk harus sampai harus meminjam anggota atau pemain dari grup Ludruk lain untuk melengkapi saat pementasan. Kurangnya pembaharuan dari pemain kesenian ludruk disebabkan karena kurangnya minat para generasi muda terhadap kesenian Ludruk.

Namun media massa juga dapat menjadi suatu upaya yang sangat baik untuk melestarikan kesenian tradisional bangsa. Salah satu media yang juga memiliki upaya untuk melestarikan kesenian tradisional bangsa adalah radio. Radio merupakan salah satu media massa yang berperan untuk menyampaikan pesan (berita, informasi, dan hiburan) kepada khalayak dengan jangkauan yang luas. Radio juga memiliki beberapa keunggulan dibandingkan media massa lainnya seperti tv, dan media massa cetak. Radio dengan sangat mudah dapat diakses dan tidak perlu keterampilan khusus bagi khalayak yang ditargetkan, seperti keterampilan membaca

karena radio merupakan media imajinatif dengan kata lain khalayak diajak untuk membayangkan suatu informasi yang diterimanya. Informasi bisa didapat dengan biaya yang sangat murah, dan orang akan mudah menyampaikan pesan atau informasi melalui program radio yang menarik. Berdasarkan dari hal tersebut radio dapat disimpulkan sebagai suatu media massa yang sangat efektif dalam upaya pelestarian kesenian tradisional Jawa Timur khususnya, melalui stasiun-stasiun radio yang sangat banyak disetiap daerahnya dan melalui program-program acara radio. Hal tersebut juga seperti apa yang telah dilakukan oleh Radio Republik Indonesia Surabaya. RRI Surabaya menghadirkan program siaran 4 yang memiliki ciri khas tersendiri, dan hanya menyajikan informasi kebudayaan dari seluruh Indonesia yang bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan bangsa. Salah satunya yaitu program acara Ludruk RRI Surabaya, yang merupakan kesenian tradisional dari Jawa Timur. Program ini disiarkan 3 kali setiap satu minggu pada pukul 21.00 hingga 22.30 WIB. Program acara Ludruk disiarkan pada frekuensi Fm 96,8 MHz dan Am 585 KHz yang dapat didengar hingga ke luar negeri dan berdurasi sekitar 90 menit.

Dengan semua unsur kelebihan dari pro 4 tersebut membuat Program acara Ludruk akan memberikan suatu siaran yang memiliki peluang baik yang cukup besar dalam pelestarian dan pengenalan serta pengembangan kesenian tradisional yang ada di Jawa Timur. Informasi seputar kesenian tradisional yang disiarkan melalui program Ludruk disampaikan dengan menggunakan berbagai macam penampilan kesenian seperti drama, dagelan atau lawakan, musik tradisioal, tari tradisional dari Jawa Timur. Untuk itu dalam upaya mencapai tujuan utama Pro 4 dalam melestarikan kesenian tradisional yang ada di Jawa Timur, RRI mencoba memberikan suatu sajian serta pelayanan yang cukup baik dengan menggunakan agenda setting dalam setiap proses produksi program acara yang mereka produksi dan siarkan. Menurut Maxwell McCombs & Donald L Shaw agenda setting adalah "Mass media have the ability to transfer the salience of items on their news agendas to public agenda". Pengertian ini menjelaskan bahwa media massa memang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi bahkan membentuk pola pikir audience yang terkena terpaan informasi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa RRI tidak hanya menjadi suatu media massa yang mementingkan kepentingan pemerintah namun untuk kepentingan bersama. Sehingga informasi-iformasi yang diberikan oleh RRI akan dengan mudah mendapatkan respon dan efek yang besar. Seperti dalam upaya pelestarian serta memperkenalkan kesenian tradisional Jawa Timur kepada khalayak luas. Bukan suatu rahasia umum lagi saat ini, bahwa setiap media memiliki kebijakan media sendiri yang bisa disebut agenda setting.

Maka dari itu peneliti mencoba mempelajari dan meninjau lebih dalam mengenai proses produksi dari program acara Ludruk berupa pra produksi, produksi dan pasca produksi hingga target pencapaian program acara tercapai yaitu memperkenalkan dan melestarikan kesenian tradisional Jawa Timur. Karena setiap media massa tentu memiliki tahapan dalam pengolahan suatu informasi dengan kriterianya masing-masing. Begitu juga dengan Pro 4 Radio Republik Indonesia Surabaya dengan menitik beratkan informasi kesenian tradisional Jawa Timur untuk menjadi konsumsi informasi serta hiburan bagi pendengar. Berdasarkan latar belakang, peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut. Bagaimana proses produksi program acara Ludruk di RRI Surabaya dalam upaya pelestarian kesenian tradsional Jawa Timur. Alasan penulis memilih untuk meneliti proses produksi program ludruk RRI Surabaya karena ingin mengetahui proses produksi program ludruk RRI Surabaya dalam upaya pelestarian kesenian Jawa Timur. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi para peneliti dan praktisi komunikasi agar lebih mengetahui mengenai bagaimana suatu media massa radio dalam proses produksi suatu program siaran radio yang baik serta menarik. Mengetahui

bagaimana proses produksi program acara Ludruk dalam upaya melestarikan budaya. Manfaat teoristis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu memberikan peran penting dalam pengembangan penelitian di bidang Ilmu Komunikasi Khususnya Broadcasting yang meneliti permasalahan yang sama dengan penelitian ini. Selain itu, peneliti juga berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian -penelitian selanjutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pendekatan deskriptif yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengungkap permasalahan dalam kehidupan sosial. Menurut Taylor dan Bogdan dikutip dalam Bagong Suyanto dan Sutinah, penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Dimana hakikatnya metode deskriptif ini adalah mengumpulkan data-data. (Rakhmat, 2007:25). Dalam penelitian ini Peneliti bertugas sebagai pengamat, peneliti hanya mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasinya. Berdasarkan jenis penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini selanjutnya akan diteliti secara lebih mendalam dan semua yang telah diteliti akan dibahas dengan mendeskripsikan secara sistematis. Sehingga dalam penelitian ini nantinya akan dideskripsikan secara mendalam mengenai bagaimana Proses produksi program acara Ludruk pada Radio Republik Indonesia Surabaya.

Data yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini adalah dari observasi langsung dilapangan dan wawancara dengan berbagai informan yaitu Tim Produksi dan pendengar Program Ludruk RRI Surabaya dan data diperoleh dari dokumen yang ada berkaitan dengan penelitian ini. Hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan akan diolah dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis yang dititik beratkan pada proses produksi program ludruk RRI Surabaya dalam upaya pelestarian kesenian tradisional Jawa Timur. Kemudian data akan dianalisa dan diproses serta membandingkan dengan teori Agenda Setting dalam upaya mengetahui tentang permasalahan penelitian ini. Untuk memastikan kebenaran dari data, peneliti melakukan pengecekan dan membandingkan data dari berbagai sumber informasi sebagai pertimbangan yaitu dengan membandingkan data hasil observasi dan wawancara informan dengan kenyataan yang terjadi di lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Radio Republik Indonesia merupakan Lembaga Penyiaran Publik yang indepen, netral dan tidak komersial yang berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional. Serta RRI menjadi suatu Lembaga Penyiaran Publik yang menjaga, melestarikan dan mengembangkan kebudayaan bangsa agar tidak punah dan terus berkembang seiring perkembangan zaman melalui penyelenggaraan siaran radio yang dapat menjangkau ke seluruh bagian masyarakat Indonesia. Dalam kewajiban sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang menjaga dan melestarikan serta mengembangkan kebudayaan bangsa, maka RRI wajib untuk melestarikan berbagai macam kesenian, salah satunya yaitu kesenian Ludruk yang ada di Jawa Timur.

Adanya upaya yang sekaligus menjadi tugas dari RRI dalam melestarikan dan mengembangkan kesenian Ludruk. RRI menghadirkan program siaran yang berisikan tentang kesenian Ludruk. Hadirnya program siaran Ludruk disambut dengan baik oleh para penikmatnya

dan diseluruh masyarakat. Program siaran Ludruk merupakan program unggulan di RRI Surabaya yang hingga saat ini masih disiarkan dan Ludruk seperti sudah menjadi suatu ciri khas bagi RRI Surabaya. Program ludruk RRI Surabaya disiarkan 3 kali dalam satu minggu yaitu pada hari senin, rabu, jumat pada pukul 21.00 hingga 22.30 WIB.

Ludruk RRI Surabaya pada dasarnya merupakan suatu media propaganda. Ludruk dijadikan sebagai penyampaian suatu propaganda yang dari masa ke masa selalu berubah isi dari propaganda tersebut mengikuti perkembangan zaman. Ludruk dapat dijadikan sebagai berbagai macam propaganda, dapat dijadikan sebagai propaganda politik, ekonomi, sosial atau juga dapat dijadikan propaganda untuk edukasi, semua itu mengikuti perkembangan pemerintahan. Seperti apakah suatu peraturan dalam pembuatan ide atau isi cerita dari Ludruk atau propaganda tersebut. Isi yang terkandung dalam ludruk dapat diambil dari semua unsur sangat *fleksibel* dan luas. Bisa mengambil tema politik, sosial, kehidupan sehari-hari, dan isi cerita ludruk mengikuti perkembangan informasi yang sedang ramai diperbincangkan oleh masyarakat.

Tahapan dan penerapan agenda setting dalam proses produksi program Ludruk RRI Surabaya

Dalam proses produksi sesuai standard operational procedure (SOP), yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Standard operational procedure (SOP) Produksi program tersebut sama seperti apa yang digunakan tim produksi program Ludruk RRI Surabaya serta penerapan agenda setting dalam proses produksi program ludruk RRI Surabaya. Penerapan agenda setting pada program ludruk RRI Surabaya sendiri terdiri dari 3 agenda yaitu agenda media, agenda publik, dan agenda kebijakan. Penerapan agenda setting dan proses produksi pada program ludruk RRI Surabaya yaitu :

1. Pra Produksi

Tahap Praproduksi pada program ludruk RRI Surabaya yaitu diawali Penerapan agenda setting berupa agenda media yaitu meliputi perencanaan yang berupa pembentukan tim, penentuan tema atau ide cerita dari isu atau informasi yang berkembang dan sedang ramai dibicarakan masyarakat, penulisan naskah, penuangan isi naskah, penjadwalan, pembuatan anggaran dana, pengecekan dan persiapan sebelum dilakukan proses selanjutnya.

2. Produksi

Tahap yang kedua yaitu produksi yang merupakan tahap kedua yang meliputi proses rekaman yang dilakukan secara tidak langsung atau off air, dan setelah dilakukan rekaman masuk kepada proses editing untuk menyaring informasi manakah yang layak dan yang tidak pantas untuk disampaikan kepada masyarakat. Setelah dilakukan proses rekaman dan editing masuk ke proses penyiaran sesuai dengan penjadwalan dan segmentasi dari program ludruk RRI Surabaya.

3. Pasca Produksi

Tahap yang terakhir yaitu tahap pasca produksi yang merupakan proses evaluasi setelah dilakukannya siaran program ludruk RRI Surabaya. Mencatat kendala apa saja yang menjadi permasalahan pada saat proses penyiaran, dan mencatat semua masukan atau tanggapan dari pendengar program ludruk RRI Surabaya untuk dijadikan perbaikan pada proses produksi kedepannya agar tidak terulang kembali kesalahan tersebut. Tanggapan dari pendengar tersebut merupakan wujud dari agenda publik, dimana masyarakat memberikan respon kepada agenda

media berupa respon baik dan masukkan kepada program ludruk RRI Surabaya, respon dari pendengar ludruk yaitu seperti telephone kepada pihak RRI Surabaya serta mulai munculnya komunitas Ludruk di Surabaya. Respon atau masukkan dari pendengar tersebut sehingga membuat tim produksi program ludruk RRI Surabaya mengajukan kepada pemerintah untuk memberikan perhatian terhadap upaya dari RRI Surabaya dalam upaya pelestarian kebudayaan Jawa Timur. Banyaknya respon dari masyarakat dan pengajuan dari tim produksi program ludruk RRI Surabaya tersebut membuat pemerintah memberikan suatu perhatian dan dukungan kepada program ludruk RRI Surabaya. Program ludruk RRI Surabaya diajak untuk mengisi acara kesenian di beberapa gedung kesenian di Kota Surabaya untuk memperkenalkan dan mengembangkan kesenian ludruk.

Dukungan dan perhatian dari pemerintah tersebut merupakan agenda kebijakan dari agenda setting yang dirancang oleh tim produksi program ludruk RRI Surabaya. Penyusunan agenda setting yang sudah disesuaikan dengan teori agenda setting akan menyebabkan program ludruk RRI Surabaya akan memiliki kemampuan untuk tetap bertahan dan digemari oleh khalayak pendengar ludruk, sehingga pada akhirnya budaya ludruk dapat dilestarikan dan dikembangkan melalui isu yang dikembangkan oleh tim produksi program ludruk RRI Surabaya dan semua proses produksi yang terkait dengan penerapan agenda setting.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah disajikan pada bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Agenda setting yang telah diterapkan oleh RRI Surabaya sudah sesuai dengan teori agenda setting dari Maxwell McCombs dan Daniel L Shaw, yang meliputi 3 agenda yaitu agenda media, agenda publik dan agenda kebijakan. Agenda media yang diterapkan pada program ludruk RRI Surabaya yaitu, penentuan ide cerita melalui isu-isu yang berkembang di masyarakat, penentuan waktu penayangan, penentuan segmentasi, pembuatan anggaran dana. Sedangkan untuk agenda publik yang diterapkan didalam program ludruk RRI Surabaya yaitu, pihak tim produksi mendapatkan *feedback* berupa tanggapan dan masukan dari pendengar program ludruk RRI Surabaya. Lalu yang terakhir yaitu agenda kebijakan yaitu, adanya respon dan munculnya komunitas dari pendengar program ludruk RRI Surabaya membuat pemerintah memberikan perhatian terhadap program ludruk RRI Surabaya.

Proses produksi pada program ludruk RRI Surabaya yaitu terdiri dari 3 tahap yaitu tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi. Yang pertama yaitu pra produksi yang meliputi perencanaan, dan persiapan semua kebutuhan dalam proses produksi terdiri dari pembuatan ide cerita, penulisan naskah, penentuan jadwal penyiaran, pembuatan anggaran dana, pengecekan alat-alat produksi, dan latihan pertunjukkan ludruk. Tahap selanjutnya yaitu tahap produksi, pada tahap ini dilakukan secara tidak langsung dan harus melalui rekaman dari pertunjukkan ludruk, dan kemudian dilakukan editing setelah direkam untuk menyaring materi yang tidak pantas dan agar menjadi siaran yang menarik dan bagus serta layak untuk disiarkan sesuai dengan kebijakan RRI Surabaya. Setelah diedit dilakukan penyiaran kepada masyarakat sesuai dengan jadwal penyiaran. Tahap yang terakhir yaitu pasca produksi yang terdiri dari proses evaluasi setelah dilakukan penyiaran dan mencatat semua kesalahan dan kekurangan serta kendala teknis maupun non teknis agar tidak terjadi kembali pada proses produksi selanjutnya dan agar lebih baik kedepannya

Penyusunan agenda setting yang sudah disesuaikan dengan teori agenda setting akan menyebabkan program ludruk RRI Surabaya akan memiliki kemampuan untuk tetap bertahan

dan digemari oleh khalayak pendengar ludruk, sehingga pada akhirnya budaya ludruk dapat dilestarikan dan dikembangkan melalui isu yang dikembangkan oleh tim produksi program ludruk RRI Surabaya berdasarkan isu yang berkembang di masyarakat dan perhatian dari pemerintah melalui program ludruk RRI Surabaya, akan memperkuat keberadaan program ludruk RRI Surabaya serta dari semua tahap proses produksi yang terkait dengan penerapan agenda setting.

SARAN

Berikut adalah saran yang penulis berikan mengenai Program Ludruk RRI Surabaya :

Media massa yang non komersial yang dimiliki negara seharusnya ikut serta dalam bertanggung jawab didalam pelestarian budaya bangsa. Bentuk dari tanggung jawab media massa milik negara adalah dengan membuat program kesenian-kesenian tradisional yang kemudian ditayangkan melalui program-programnya. Melalui tayangan program-program kesenian tradisional diharapkan keberadaan kesenian tradisional tetap bertahan karena kesenian tradisional merupakan identitas dari sebuah bangsa. RRI Surabaya menambah tim produksi program ludruk RRI Surabaya agar program ludruk RRI Surabaya tetap terus lestari dan berkembang serta menjadi wadah kesenian yang ada di Jawa Timur khususnya kesenian ludruk. Tetap menjaga semua yang telah dicapai agar menjadi program yang dinikmati dan dipercayai oleh masyarakat dengan memberikan informasi-informasi yang faktual dan terbaru mengikuti perkembangan jaman. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan lebih jauh lagi dalam meneliti proses produksi program di radio yang dikaitkan dengan teori komunikasi lainnya. Selain itu disarankan juga bagi peneliti selanjutnya dalam produksi program untuk melakukan pengamatan secara langsung dan ikut terlibat akan sangat membantu agar lebih jauh mengetahui kondisi yang terjadi dalam proses produksi.

DAFTAR PUSTKA

Buku

- Wibowo, Fred. (2007). *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Nadie, L. (2018). *Media massa dan Pasar modal*. Jakarta: Media Center.
- Rakhmat, Jalaludin. (2007). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tamburaka, Apriadi. (2013). *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Jurnal

- Dewi, K. S. (2017). Strategi Komunikasi Ludruk dalam Mempertahankan Keberadaan Kesenian Ludruk.
- Ningrum, W. W. (2017). Nilai - nilai moral kearifan lokal budaya Jawa Timur dalam siaran program acara ludruk RRI Pro 4 Surabaya.

Internet

<http://tugupahlawan.com/ludruk-d-surabaya-di-ambang-kepunahan> (Diakses pada 16 Mei 2020)

(<https://id.wikipedia.org/wiki/Ludruk>). (Diakses pada 16 Mei 2020)

Ludrukrisby. Sekilas Tentang Ludruk RRI Surabaya, 23 Juni 2009

<pusdatin.rri.co.id> (Diakses pada 18 Juni 2020)

<rri.co.id> (Diakses pada 18 Juni 2020)